

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pembangunan sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat terus berjalan seiring dengan perkembangan masyarakat itu sendiri. Dalam proses pembangunan tersebut, disamping manfaat positif sebagai hasil pembangunan yang dinikmati sekarang ini, pada kenyataannya juga banyak kegiatan pembangunan yang telah menyebabkan kemerosotan serta kerusakan lingkungan, kemudian menimbulkan kerugian dan mengancam kelestarian lingkungan, yang pada akhirnya menjadi ancaman pembangunan dan kehidupan manusia itu sendiri. Salah satu aktivitas manusia yang menyebabkan kerusakan lingkungan adalah konsumsi, bahwa dengan adanya konsumsi yang banyak dari aktivitas manusia itu dapat menyebabkan banyaknya sampah di kehidupan manusia.

Kehidupan manusia dengan segala aktivitasnya akan tidak lepas dari keberadaan sampah, karena sampah ialah hasil dari efek samping dari adanya aktivitas manusia, hasil-hasil organisme maupun hasil proses alamiah. Meningkatnya daya beli masyarakat terhadap berbagai jenis bahan pokok dan hasil teknologi serta meningkatnya usaha atau keinginan penunjang pertumbuhan ekonomi suatu daerah juga memberikan kontribusi yang besar terhadap kuantitas dan kualitas sampah yang dihasilkan. Demikian halnya dengan jenis sampah, tergantung dari jenis sampah yang dikonsumsi oleh manusia itu sendiri.

Sampah merupakan salah satu bentuk ilmiah yang terdapat dalam lingkungan. Sumber, bentuk, jenis dan komposisinya sangatlah berpengaruh oleh tingkat budidaya masyarakat dan kondisi alamnya, makin maju tingkat kebudayaan masyarakat makin kompleks pula sumber dan macam sampah yang ditemui. Sampah memiliki berbagai dampak yaitu dampak lingkungan, sosial dan ekonomi. Untuk meminimalisir dampak yang ditimbulkan dari sampah, dibutuhkan pengelolaan sampah.

Sebaliknya keberadaan sampah akan menimbulkan dampak positif apabila mampu dikelola dengan baik, salah satunya yaitu mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa terdapat beberapa keuntungan yang bisa dijumpai ketika melakukan pengelolaan terhadap sampah. Diantaranya pengelolaan sampah mampu mendukung kegiatan perekonomian seperti terbukanya lapangan pekerjaan baru sehingga dapat mendorong terjadinya penyerapan tenaga kerja yang dibutuhkan serta secara tidak langsung mendukung perbaikan suatu kualitas lingkungan. Contoh bentuk pemanfaatan sampah dapat dilihat di negara Swedia dan China, dimana kedua negara ini memanfaatkan sampah dalam skala yang besar sehingga mampu menghasilkan sumber listrik. Pemanfaatan sampah dalam skala yang besar juga pernah diterapkan di Indonesia khususnya di kota Bekasi yang diaplikasikan oleh PT. Godang Tua Jaya. Pemanfaatan sampah yang dilakukan menghasilkan daya listrik sebesar 26 MW (*Sumber : Kirmanto 2013 diakses di <http://www.alpensteel.com/article/56-110-energi-sampah-pltsa/2588-sampah-di-bekasi-hasilkan-energi-listrik-26mw>, diakses pada tanggal 5 Februari 2021*)

Tempat Pembuangan Akhir (TPA) merupakan salah satu tempat yang digunakan untuk membuang sampah yang sudah mencapai tahap akhir dalam pengelolaan sampah yang dimulai dari pertama kali sampah dihasilkan, dikumpulkan, diangkut, dikelola dan dibuang. TPA adalah tempat pengumpulan sampah yang merupakan lokasi yang harus terisolir secara baik sehingga tidak menyebabkan pengaruh negatif pada lingkungan sekitar TPA.

Pemerintah telah melakukan upaya dalam menanggulangi beberapa kerusakan dan bahaya yang diakibatkan oleh sampah. Salah satu upayanya yaitu dengan adanya penyediaan TPA (Tempat Pembuangan Akhir) sampah yang sebelumnya telah dikumpulkan di TPS (Tempat Pembuangan Sementara). TPA (Tempat Pembuangan Akhir) merupakan tempat atau sarana berakhirnya suatu proses untuk menyimpan dan mengumpulkan sampah lalu diikuti dengan kegiatan memusnahkan sampah sehingga dampak negatif yang ditimbulkan kepada lingkungan dapat dikurangi (Mahyudin, 2017). Dengan meningkatnya volume aktivitas penduduk suatu perkotaan secara tidak langsung berdampak terhadap ketersediaan lahan TPA yang semakin terbatas. Hal ini dapat dipicu dengan timbulnya beberapa masalah yang dijumpai dalam TPA yang berkaitan dengan produksi sampah yang semakin meningkat. Diantaranya lahan yang terbatas, teknologi yang tidak efisien, system pengelolaan yang tidak tepat serta sampah yang tidak dapat dikelola.

Upaya dalam menangani dan mengolah sampah (limbah) rumah tangga, dilakukan antara lain dengan menyediakan berbagai tempat pembuangan sampah (sementara) dan mencari serta menetapkan lokasi tempat pembuangan sampah akhir (TPA). Namun demikian, walaupun sampah (limbah) selalu

mendapat perhatian, tetapi pada kenyataannya pengelolaan sampah masih merupakan permasalahan yang belum dapat diselesaikan dengan baik di berbagai kawasan, terutama di kota-kota besar.

Pengelolaan sampah dalam skala kecil terutama oleh masyarakat umumnya dilakukan dengan pembakaran, sedangkan dalam skala besar dilakukan dengan menetapkan berbagai tempat pembuangan sampah; baik sementara (TPS) maupun terpadu/akhir (TPA). Pengelolaan sampah dengan pembakaran dapat menimbulkan efek lanjutan bagi manusia karena terjadinya pencemaran udara dari asap dan bau; sedangkan dengan sistem tempat pembuangan sampah memerlukan suatu lokasi terutama untuk TPA secara terus-menerus.

Sebenarnya lokasi TPA berada di Kecamatan Sibolga Utara tepatnya di Kelurahan Huta Barangan. Tetapi dilihat dari beberapa aspek diantaranya yaitu seluruh masyarakat yang tinggal disekitar TPA merupakan warga Kecamatan Sibolga Selatan yang bekerja sebagai pemulung di Kelurahan Aek Parombunan, sehingga penelitian dilakukan di Kecamatan Sibolga Selatan Kelurahan Aek Parombunan.

Kelurahan Aek Parombunan adalah salah satu kelurahan di Kecamatan Sibolga Selatan dengan jumlah penduduk sebanyak 10,041 jiwa dan merupakan kelurahan dengan jumlah penduduk terbanyak pada urutan pertama di wilayah Kecamatan Sibolga Selatan. Berikut tabel jumlah penduduk Kecamatan Sibolga Selatan berdasarkan kelurahan:

**Tabel 1.1. Jumlah Penduduk Menurut Kelurahan Di Kecamatan Sibolga Selatan Tahun 2018**

No.	Kelurahan	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Aek Habil	3,317	3,118	6,435
2.	Aek Manis	4,680	4,516	9,196
3.	Aek Parombunan	5,066	4,975	10,041
4.	Aek Muara Pinang	2,557	2,374	4,931
Jumlah		15,620	14,983	30,603

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2019

Sistem pengelolaan sampah yang diterapkan pada TPA Sibolga di Kelurahan Huta Barangan masih menggunakan sistem *open dumping*. Sistem *open dumping* ialah suatu sistem yang dimana sampah yang akan masuk tidak dikelola hanya sebatas tumpukan begitu saja, sehingga menyebabkan sampah menumpuk dan menggunung. Adapun kondisi saat ini TPA (Tempat Pembuangan Akhir) di Kelurahan Huta Barangan sungguh sangat memprihatinkan seperti kondisi sekitar tercium aroma yang tidak sedap.

Keberadaan TPA Sibolga menimbulkan berbagai dampak positif dan dampak negatif bagi masyarakat terkhusus disekitar TPA. Dampak positif yang dapat ditimbulkan oleh keberadaan TPA itu diantaranya yaitu terbentuknya suatu lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar TPA Sibolga. Masyarakat di sekitar TPA tersebut mengambil kesempatan untuk memilah sampah organik dan anorganik. Pemulung mengambil sampah seperti plastik, botol bekas, kardus, besi, kaca dan bahan-bahan yang dapat untuk didaur ulang. Kontribusi dari pemulung sangatlah besar dalam proses pemilahan sampah yang membantu mempermudah proses *open dumping* dari TPA Sibolga. Usaha untuk mengumpulkan sampah anorganik ini memberikan

nilai positif untuk memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat disekitar TPA Sibolga karena limbah dari komoditi yang bernilai ekonomi.

Sedangkan dampak negatif yang dapat ditimbulkan dari keberadaan TPA tersebut yaitu pencemaran air yang keluar dari tumpukan sampah dan mengalir menuju badan perairan ataupun meresap ke dalam tanah serta pencemaran udara karena adanya gas metana (CH<sub>4</sub>) yang merupakan salah satu jenis gas rumah kaca yang keluar dari tempat penimbunan akhir sampah akibat proses penguraian bahan organik secara anaerobik dan pada akhirnya pencemaran-pencemaran tersebut akan bermuara pada kerusakan lingkungan. Kerusakan lingkungan dapat menyebabkan penurunan kualitas lingkungan hidup, sedangkan kualitas lingkungan hidup sangat mempengaruhi kelangsungan hidup manusia karena dalam lingkungan hidup tersebut terjadi hubungan timbal balik antara manusia dan unsur-unsur fisik, biologi maupun sosial.

Berdasarkan uraian tersebut permasalahan yang terjadi, maka penting untuk diangkat menjadi suatu penelitian mengenai adanya Dampak Keberadaan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sampah Terhadap Keadaan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kelurahan Aek Parombunan Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pengelolaan sampah di TPA Sibolga menggunakan sistem *open dumping* yang menyebabkan semakin tingginya tumpukan sampah di Kelurahan Aek Parombunan Kecamatan Sibolga Selatan

2. Adanya dampak positif dan negatif dengan keberadaan Tempat Pembuangan Akhir (TPA), salah satunya yaitu terjadinya penurunan kualitas lingkungan, kenyamanan serta kesehatan. Bila dilihat lebih jauh, saat ini dampak negatif yang ditimbulkan lebih tinggi dibandingkan dampak positif.
3. Keberadaan TPA berpengaruh terhadap keadaan sosial ekonomi masyarakat terkhusus para pemulung yang bekerja ataupun yang bertempat tinggal di sekitar TPA lebih tepatnya di Kelurahan Aek Parombunan.

### **C. Pembatasan Masalah**

Penelitian ini difokuskan kepada dampak keberadaan TPA Sibolga terhadap keadaan sosial ekonomi masyarakat di Kelurahan Aek Parombunan Kecamatan Sibolga Selatan. Untuk menghindari luasnya kajian peneliti, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada dampak keberadaan TPA terhadap sosial ekonomi masyarakat.

### **D. Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana dampak keberadaan TPA terhadap keadaan sosial masyarakat di Kelurahan Aek Parombunan Kecamatan Sibolga Selatan ditinjau dari kesehatan, pendidikan, lingkungan dan kenyamanan masyarakat?
2. Bagaimana dampak keberadaan TPA terhadap keadaan ekonomi masyarakat di Kelurahan Aek Parombunan Kecamatan Sibolga Selatan ditinjau dari penyerapan tenaga kerja dan pendapatan ?

## **E. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis dampak keberadaan TPA terhadap keadaan sosial masyarakat di Kelurahan Aek Parombunan Kecamatan Sibolga Selatan ditinjau dari kesehatan, pendidikan, lingkungan dan kenyamanan.
2. Menganalisis dampak keberadaan TPA terhadap keadaan ekonomi masyarakat di Kelurahan Aek Parombunan Kecamatan Sibolga Selatan ditinjau dari penyerapan tenaga kerja dan pendapatan.

## **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis yang didapat dari penelitian ini adalah:

- a. Dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian relevan
- b. Pengaplikasian ilmu geografis yang mampu menganalisis dampak keberadaan TPA terhadap keadaan sosial ekonomi masyarakat di Kelurahan Aek Parombunan Kecamatan Sibolga Selatan.

### **2. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis yang didapat dari penelitian ini adalah:

- a. Sebagai masukan kepada pemerintah Kecamatan Sibolga Selatan dalam menangani permasalahan sosial ekonomi yang dialami masyarakat setempat di Kelurahan Aek Parombunan Kecamatan Sibolga Selatan.
- b. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan oleh Dinas Kebersihan Kota Sibolga sebagai referensi dalam perbaikan pengelolaan sampah kedepannya.